

ANALISA PENERAPAN ETIKA AKUNTANSI PADA LAPORAN KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA

Adelia Pramesti Handayani¹, Syaefani Safitri Tussadiah², Azzahra Isnaeni Tatsbita³,
Fadhlika Dwi Larasati⁴, Saridawati⁵

Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Bekasi, Indonesia

63210058@bsi.ac.id¹, 63210159@bsi.ac.id², 63210267@bsi.ac.id³, 63210489@bsi.ac.id⁴,
saridawati.sti@bsi.ac.id⁵

Abstract

This study aims to analyze the implementation of accounting ethics in the preparation and presentation of the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2022 to 2024. Accounting ethics serve as a fundamental basis for maintaining the integrity, objectivity, and transparency of financial data presented to the public and relevant stakeholders. To achieve this objective, the study adopts a descriptive qualitative approach through document analysis of the company's annual financial statements, sustainability reports, and independent audit opinions. The findings indicate that PT Unilever Indonesia Tbk has consistently applied accounting ethics principles in accordance with the Indonesian Institute of Accountants (IAI) Code of Ethics and complies with the Financial Accounting Standards (PSAK) as well as regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), including the implementation of the latest standard amendments effective as of January 1, 2024. The company also demonstrates a high level of transparency in disclosing significant estimates, such as rebate accruals and related party transactions. Nevertheless, ethical challenges remain, including the pressure to meet performance targets and the inherent complexity of accounting standards. This study concludes that Unilever Indonesia has implemented its accounting practices in a professional and ethical manner, though it must continue to strengthen its culture of integrity and internal control systems on a continuous basis.

Keywords: Accounting Ethics, Financial Statements, PSAK, OJK, Professionalism, PT Unilever Indonesia Tbk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika akuntansi dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2022 hingga 2024. Etika akuntansi berperan sebagai dasar penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan transparansi data keuangan yang disampaikan kepada publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis dokumen terhadap laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan opini audit independen perusahaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika akuntansi yang sesuai dengan Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI) serta mengikuti ketentuan PSAK dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk pemberlakuan amandemen standar terbaru

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[commons attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[noncommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pada 1 Januari 2024. Perusahaan juga menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi dalam pengungkapan estimasi signifikan seperti akrual rabat dan transaksi dengan pihak berelasi. Meskipun demikian, terdapat tantangan etis yang perlu dihadapi, seperti tekanan untuk mencapai target kinerja dan kompleksitas dari standar akuntansi itu sendiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Unilever Indonesia telah menerapkan praktik akuntansi secara profesional dan etis, namun tetap perlu memperkuat budaya integritas dan sistem pengendalian internal secara terus menerus.

Kata Kunci: *Etika Akuntansi, Laporan Keuangan, PSAK, OJK, Profesionalisme, PT Unilever Indonesia Tbk.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam menyediakan informasi ekonomi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti manajemen, financial specialist, kreditur, dan pemerintah. Keandalan dan keakuratan laporan keuangan sangat bergantung pada etika yang diterapkan oleh para penyusunnya, khususnya akuntan. Etika akuntansi berperan sebagai pedoman ethical yang mengarahkan perilaku profesional dalam menjalankan tugas pelaporan yang jujur, objektif, dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, pelanggaran terhadap etika akuntansi dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang keliru oleh pihak-pihak terkait. Kasus-kasus besar seperti Enron dan WorldCom menjadi contoh nyata bagaimana lemahnya etika dapat menghancurkan kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan etika dalam proses pelaporan keuangan menjadi isu yang sangat penting dan harus dijaga dengan konsisten.

PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan multinasional yang bergerak di industri barang konsumsi, dikenal luas karena komitmennya terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Great Corporate Administration*). Perusahaan ini menerapkan standar pelaporan keuangan internasional dan menjunjung tinggi integritas serta transparansi dalam setiap publikasi laporan keuangannya. Hal ini menjadikan Unilever sebagai studi kasus yang menarik dalam mengkaji sejauh mana prinsip etika akuntansi diterapkan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan besar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika akuntansi pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia, serta menganalisis bagaimana perusahaan menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyusunan laporan tersebut. Dengan memahami praktik etika yang diterapkan oleh Unilever, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran bagi perusahaan lain dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

Rumusan Masalah

Apakah PT Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan etika akuntansi dalam laporan keuangan tahun 2022 - 2024?

- a. Apa manfaat penerapan etika akuntansi bagi PT Unilever Indonesia?
- b. Apakah laporan keuangan PT Unilever disusun secara transparan dan sesuai standar etika profesi akuntansi?
- c. Apa regulasi yang digunakan PT Unilever Indonesia?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah PT Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan etika akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada tahun 2022 - 2024.
- b. Untuk mengetahui manfaat penerapan etika akuntansi bagi PT Unilever Indonesia.
- c. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi PT Unilever Indonesia dalam menerapkan etika akuntansi pada laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui regulasi apa yang digunakan PT Unilever Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Konsep Etika Dalam Akuntansi

1. Definisi Etika Akuntansi

Etika bukan sekadar aturan tertulis, tetapi fondasi utama yang menjaga kepercayaan dan kredibilitas. Peran etika ini sangat krusial untuk menjamin integritas, keakuratan, dan keterbukaan informasi keuangan yang disusun oleh para akuntan profesional. (Metra, dkk, 2025).

Etika akuntansi merupakan cabang dari etika yang tidak terpisahkan dari moralitas dan bertujuan menilai perilaku manusia dalam konteks benar dan salah. Etika berasal dari kata *ethos* (Yunani) yang berarti karakter, dan memiliki makna yang setara dengan moralitas yang berasal dari kata *mores* (Latin), yang berarti kebiasaan. Dalam praktik akuntansi, etika menjadi landasan penting dalam membentuk profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional perlu dibekali dengan pendidikan etika yang baik agar mampu menafsirkan dan merespons secara tepat terhadap peristiwa-peristiwa etis dalam dunia kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi profesinya di masa depan. (Lestari & Permatasari, 2020)

PPM SoM (2023) menyebutkan etika akuntansi merupakan kumpulan nilai, prinsip, dan norma moral yang wajib diterapkan oleh akuntan saat menjalankan tanggung jawabnya. Etika satu ini melibatkan kejujuran, integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, dan audit. Selain itu, etika akuntansi juga menekankan tanggung jawab akuntan kepada masyarakat, investor, pemegang saham, serta seluruh pihak yang mengandalkan informasi keuangan

yang disajikan. Etika akuntansi bertujuan menjaga integritas, keandalan, dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. (Asiawati, dkk, 2024)

2. Prinsip Etika Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang di unggah oleh Dinamika Stikom Surabaya (2019), ada 5 prinsip etika akuntansi yaitu:

a. Integritas

Bertindak secara jujur dan terbuka dalam setiap interaksi profesional maupun bisnis.

b. Objektivitas

Menghindari bias, konflik kepentingan, atau pengaruh tidak layak dari pihak manapun yang dapat mengganggu penilaian profesional atau bisnis.

c. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Menjaga dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan profesional agar tetap sesuai dengan kebutuhan terkini, sehingga dapat memberikan layanan yang kompeten kepada klien atau atasan, dengan memperhatikan praktik, regulasi, serta metode terbaru, dan melaksanakannya dengan kesungguhan dan sesuai standar yang berlaku

d. Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional atau bisnis, tidak mengungkapkan kepada pihak lain tanpa wewenang yang sah, kecuali diwajibkan secara hukum atau etika, serta tidak menyalahgunakannya demi keuntungan pribadi atau pihak tertentu.

e. Perilaku Profesional

Menjunjung tinggi peraturan dan hukum yang berlaku serta menghindari segala tindakan yang dapat merusak citra atau kepercayaan terhadap profesi akuntan.

Regulasi dalam Akuntansi

Menurut (Abdullah Fathoni 2018:382) Regulasi tidak bersifat netral atau bebas nilai karena dalam proses pembentukannya sering kali terjadi tarik-menarik kepentingan antara berbagai pihak, seperti pemerintah, pemilik modal, dan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai aktor dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Menurut Fian (2025) Regulasi artinya adalah peraturan atau ketentuan yang dibuat oleh pihak berwenang untuk mengatur suatu hal atau kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulasi merupakan produk dari proses politik dan sosial yang kompleks, di mana berbagai kepentingan saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akhirnya.

Menurut Jonathan Tanuwijaya, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang Diakui di Indonesia sebagai berikut:

1. PSAK-IFRS (Standar Akuntansi Keuangan Internasional)

PSAK-IFRS mengadopsi standar akuntansi global IFRS yang diterapkan di Indonesia sejak 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini wajib digunakan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan, seperti perusahaan publik, bank, asuransi, dan BUMN. Tujuannya adalah menyajikan informasi keuangan yang relevan dan transparan bagi pengguna seperti investor atau regulator. Sebagai anggota IFAC, Indonesia menyesuaikan standarnya dengan IFRS untuk menjaga keselarasan internasional.

2. SAK-ETAP (Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

SAK-ETAP dirancang untuk entitas kecil seperti UMUM yang laporan keuangannya tidak ditujukan untuk publik luas. Ini merupakan versi sederhana dari IFRS untuk UKM, dengan penyederhanaan seperti:

- a. Tidak ada laporan laba/rugi komprehensif.
- b. Aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi dinilai hanya berdasarkan harga perolehan (tidak pakai nilai revaluasi atau wajar).
- c. Pajak diakui sesuai ketentuan perpajakan, tanpa penghitungan pajak tangguhan.

3. PSAK-Syariah (Standar Akuntansi Berbasis Syariah)

Ditujukan untuk lembaga yang menjalankan transaksi syariah, seperti bank syariah, pegadaian syariah, atau badan zakat. PSAK-Syariah mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memastikan prinsip syariah dipatuhi, seperti larangan riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian spekulatif). Standar ini berlaku baik untuk lembaga khusus syariah maupun entitas konvensional yang memiliki transaksi syariah.

4. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

SAP mengatur pelaporan keuangan instansi pemerintah pusat (LKPP) dan daerah (LKPD). Tujuannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, sesuai prinsip tata kelola yang baik. SAP disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP), menjamin konsistensi laporan keuangan sektor publik.

Perbedaan Utama:

PSAK-IFRS & SAK-ETAP: PSAK-IFRS untuk entitas besar dengan akuntabilitas publik, SAK-ETAP untuk entitas kecil dengan aturan lebih sederhana.

PSAK-Syariah: Fokus pada prinsip Islam, berbeda dari standar umum.

SAP: Khusus sektor pemerintah, menekankan transparansi keuangan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penerapan etika akuntansi pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia. Data diperoleh dari buku referensi, artikel ilmiah, jurnal akademik, laporan perusahaan, serta media massa yang relevan. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh kerangka teoritis, pemahaman empiris, dan mendukung analisis terhadap praktik yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Proses pengumpulan data meliputi identifikasi kata kunci, pencarian literatur melalui sumber daring dan cetak, klasifikasi tematik, serta analisis isi terhadap informasi yang ditemukan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, untuk mengevaluasi pengungkapan prinsip etika akuntansi dalam laporan keuangan, seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2022 sampai 2024 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Etika Akuntansi

Salah satu parameter yang krusial dalam mengevaluasi penerapan etika akuntansi adalah sejauh mana perusahaan mematuhi standar dan regulasi yang ada. Dalam konteks ini, PT Unilever Indonesia Tbk secara konsisten menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap profesionalisme dengan menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di tanah air, serta mematuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan secara jelas dalam Catatan atas Laporan Keuangan, yang mencakup kebijakan terkait:

- a. Pengakuan dan pengukuran pendapatan (PSAK 72),
- b. Pengakuan aset sewa (PSAK 73),
- c. Instrumen keuangan (PSAK 71),
- d. Pengukuran aset tetap dan penyusutan aset tidak berwujud,
- e. Perkiraan akrual rabat dan cadangan kerugian piutang.

Selain itu, dalam laporan keuangan tahunan 2024, PT Unilever Indonesia dengan jelas menyatakan kepatuhan terhadap perubahan terbaru PSAK yang mulai berlaku pada 1 Januari 2024. Ini mencakup penyesuaian pada standar pelaporan keuangan yang berlandaskan IFRS. Hal ini mencerminkan kesiapan perusahaan untuk mengadaptasi kebijakan akuntansi internalnya sejalan dengan perubahan regulasi, sehingga dapat mempertahankan relevansi dan keakuratan dalam laporan keuangannya serta memastikan transparansi bagi semua pemangku kepentingan.

Kepatuhan ini sejalan dengan prinsip profesionalistik dan keahlian teknis dalam etika akuntansi, yang mengharuskan setiap profesional dan entitas pelapor untuk terus mengikuti perubahan peraturan dan menyampaikan laporan keuangan yang kredibel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai entitas publik yang beroperasi baik di tingkat nasional maupun internasional, PT Unilever Indonesia telah menetapkan standar pelaporan yang tidak hanya sesuai dengan regulasi lokal, tetapi juga sejalan dengan praktik internasional yang diakui secara luas, menjadikan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang terpercaya dan profesional.

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan, PT Unilever Indonesia Tbk secara berturut-turut menerima pendapat Wajar Tanpa Modifikasian selama tiga tahun terakhir (2022-2024) dari auditor independen KAP Siddharta Widjaja and Rekan. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip integritas dan penyajian yang akurat.

Penerapan prinsip-prinsip etika akuntansi oleh PT Unilever Indonesia diungkapkan melalui:

- a. **Integritas:** Laporan disusun dengan jujur dan terbuka, meliputi informasi lengkap mengenai aset, kewajiban, dan perubahan dalam ekuitas. Tidak ditemukan bukti adanya manipulasi pada data keuntungan, aliran kas, atau transaksi aset tetap. Perubahan pada direksi, struktur kepemilikan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan disampaikan dengan jelas.
- b. **Objektivitas:** Tidak ada indikasi ketidakadilan dalam penyampaian informasi untuk pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Informasi disajikan dengan prinsip kehati-hatian, di mana nilai persediaan diukur dengan cara yang konservatif, yaitu menggunakan nilai terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih.
- c. **Profesionalisme:** Kebijakan akuntansi diimplementasikan sesuai dengan PSAK dan OJK No. KEP-347/BL/2012. PT Unilever dengan jelas mencantumkan kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang terbaru, termasuk amandemen PSAK yang berlaku per 1 Januari 2024.
- d. **Transparansi Transaksi Pihak Berelasi:** Transaksi dengan pihak berelasi, seperti Unilever Indonesia Holding B. V. dan perusahaan induk Unilever PLC UK, diungkapkan secara rinci dalam laporan neraca dan catatan tambahan.
- e. **Tanggung Jawab Profesional:** Laporan ini ditandatangani dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2025, menunjukkan pertanggungjawaban yang utuh terhadap isi laporan tersebut. Terdapat catatan lengkap mengenai semua aspek material, termasuk penurunan nilai aset dan pengukuran liabilitas untuk imbalan kerja.

2. Manfaat Etika Akuntansi

Etika kerja merupakan kumpulan prinsip moral dan nilai-nilai profesional yang memandu perilaku saat menjalankan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja. Dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, etika kerja merupakan dasar krusial yang menentukan mutu, keandalan, serta integritas informasi yang disampaikan kepada publik dan para pemangku kepentingan. Implementasi etika kerja yang kuat akan berpengaruh langsung terhadap reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penerapan etika kerja dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan, antara lain:

a. Meningkatkan Kepercayaan Publik dan Investor

Pentingnya opini audit yang jelas dan terbuka dalam pengungkapan informasi membantu meningkatkan kepercayaan para investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap kesehatan keuangan perusahaan

b. Meminimalisir Risiko Hukum dan Kepatuhan

Dengan mematuhi pedoman etika dan aturan akuntansi, perusahaan dapat menghindari kemungkinan terkena sanksi hukum, audit mendalam, serta kerugian reputasi.

c. Mendukung Keberlanjutan Jangka Panjang

Prinsip etika dalam akuntansi mendorong keputusan yang bijaksana, berdasar pada informasi keuangan yang dapat diandalkan. Hal ini krusial untuk menjamin kelangsungan dan etika dalam usaha.

d. Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Etika akuntansi merupakan elemen yang sangat penting dalam prinsip-prinsip GCG, terutama dalam hal akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi.

3. Tantangan penerapan Etika Akuntansi

Meskipun PT Unilever Indonesia Tbk telah menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap penerapan etika dalam praktik akuntansi melalui kepatuhan terhadap PSAK, regulasi OJK, dan praktik pelaporan yang profesional, masih ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan-tantangan ini cukup kompleks, terutama akibat perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis, tekanan dari pihak luar, serta sifat pekerjaan akuntansi yang menuntut banyak estimasi dan penilaian profesional.

Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan etika akuntansi yang relevan dengan kondisi PT Unilever Indonesia:

- a. Estimasi Akuntansi yang Subjektif: Salah satu kesulitan yang signifikan terletak pada akrual rabat, yang melibatkan estimasi rumit dan bisa menimbulkan bias dari manajemen. Walaupun diawasi ketat oleh auditor, area ini masih berpotensi menjadi masalah etis jika tidak ditangani

dengan cermat.

- b. Tekanan Kinerja Finansial: Dalam keadaan ekonomi global yang tidak menentu, dorongan untuk mencapai target keuntungan dapat menyebabkan praktik yang lebih agresif dalam pengakuan pendapatan atau pengendalian biaya, yang bisa berisiko menyimpang dari prinsip kehati-hatian.
- c. Perubahan Regulasi dan PSAK: Adanya perubahan dalam standar akuntansi, seperti transisi ke PSAK berbasis IFRS atau regulasi terkait pengungkapan ESG, mengharuskan adanya pembaruan terus-menerus dalam pemahaman dan pelaksanaan. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi tim akuntansi di dalam perusahaan.
- d. Kompleksitas Transaksi dengan Pihak Berelasi: Dalam laporan keuangan PT Unilever, terdapat berbagai macam transaksi dengan pihak berelasi yang memerlukan pengungkapan yang lengkap dan adil. Pentingnya transparansi penuh sangat ditekankan untuk menghindari kemungkinan terjadinya konflik kepentingan.

4. Regulasi yang digunakan PT Unilever Indonesia

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Unilever Indonesia Tbk berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang sesuai dengan berbagai peraturan dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Mematuhi peraturan ini tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab etis dan akuntabilitas perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Regulasi utama yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan PT Unilever Indonesia antara lain:

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

PT Unilever Indonesia menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditentukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang telah mengintegrasikan prinsip-prinsip International Financial Reporting Standards (IFRS). Di antara standar utama yang diterapkan, terdapat beberapa yang signifikan, yaitu:

- 1) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- 2) PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- 3) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- 4) PSAK 73: Sewa
- 5) PSAK 71: Instrumen Keuangan
- 6) PSAK 24: Imbalan Kerja

Dalam laporan keuangan tahunan yang akan datang untuk tahun 2024, Unilever secara jelas menyatakan kepatuhannya terhadap revisi terbaru dari PSAK yang mulai berlaku pada 1 Januari 2024. Hal ini

menunjukkan dedikasi perusahaan untuk senantiasa mengikuti perkembangan terkini dalam standar akuntansi.

b. Peraturan OJK

Sebagai perusahaan yang berada di bawah pengawasan OJK, PT Unilever Indonesia juga mengimplementasikan peraturan-peraturan berikut:

- 1) POJK No. 75/POJK. 04/2017: Mengenai Tanggung Jawab Direksi terhadap Laporan Keuangan. Setiap tahun, Unilever menyertakan surat pernyataan dari Direksi dan Dewan Komisaris yang menjamin kebenaran isi laporan keuangan.
- 2) POJK No. 13/POJK. 03/2017: Mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik di bidang Jasa Keuangan. Auditor yang dipilih oleh Unilever merupakan firma terdaftar dan independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) POJK No. 51/POJK. 03/2017: Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Emiten. Setiap tahun, PT Unilever Indonesia mempublikasikan Laporan Keberlanjutan sesuai dengan format dan standar pelaporan ESG.\

c. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI)

Kode Etik Akuntan Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia berperan sebagai pedoman moral dan profesional untuk akuntan. Pedoman ini menetapkan standar teknis dan norma etis yang penting dalam berbagai situasi. Ada lima prinsip utama dalam kode etik ini: integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Di PT Unilever Indonesia Tbk, kelima prinsip ini dapat dilihat dalam laporan keuangan dari tahun 2022 hingga 2024. Laporan disusun sesuai dengan PSAK terbaru dan telah diaudit oleh auditor independen. Pengungkapan informasi yang jelas dan estimasi akuntansi menunjukkan penerapan prinsip integritas dan objektivitas. Keterlibatan profesional dan kepatuhan terhadap regulasi OJK menunjukkan bahwa kompetensi dan perilaku profesional terjaga. Walaupun kerahasiaan tidak dijelaskan dalam laporan, kebijakan internal tentang keamanan informasi mengindikasikan bahwa aspek ini diperhatikan.

PT Unilever Indonesia telah memenuhi kewajiban pelaporan keuangan, serta menerapkan prinsip etika akuntansi dari IAI dalam praktik tata kelola yang baik.

d. Pedoman ESG dan Unilever Compass

Dalam hal laporan keberlanjutan, PT Unilever Indonesia mengikuti pedoman GRI (Inisiatif Pelaporan Global) serta strategi keberlanjutan yang dikenal sebagai Unilever Compass yang serasi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Perusahaan juga telah membuktikan komitmennya terhadap prinsip-prinsip etik profesional dengan tidak adanya laporan mengenai pelanggaran hukum, pengeditan laporan, atau hukuman administratif dari pihak berwenang dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Dengan mematuhi semua regulasi yang berlaku, PT Unilever Indonesia Tbk tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga merefleksikan penerapan nilai-nilai etis dalam akuntansi, pengelolaan yang efisien, dan sikap

profesional. Aturan-aturan ini berfungsi sebagai landasan yang memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah jelas, akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara hukum maupun moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan dan laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap penerapan prinsip-prinsip etika akuntansi secara menyeluruh. Komitmen ini terlihat dalam kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta prinsip-prinsip yang diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI), yang mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku yang profesional.

Setiap tahun, laporan keuangan PT Unilever Indonesia menerima opini Wajar Tanpa Modifikasian, yang menjadi indikator kuat bahwa laporan tersebut disusun dengan jujur, akurat, dan dapat dipercaya. Selain itu, keterbukaan informasi, pengungkapan estimasi signifikan seperti akrual rabat, dan transparansi dalam transaksi dengan pihak berelasi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mematuhi aspek teknis akuntansi, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai etika dalam laporannya.

Namun, penerapan etika akuntansi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti tekanan untuk mencapai target kinerja, kompleksitas dalam estimasi akuntansi, serta kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan perubahan regulasi terbaru. Meskipun tantangan tersebut tidak selalu berujung pada pelanggaran, perusahaan harus tetap waspada dan memperkuat sistem pengendalian internal serta membangun budaya etika yang kuat di seluruh organisasi.

Setelah menelaah temuan dan diskusi yang telah dipaparkan, berikut sejumlah rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Untuk PT Unilever Indonesia Tbk

Perusahaan diharapkan untuk terus menjaga integritas dan transparansi dalam laporan keuangannya serta memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya pada aspek-aspek yang memiliki tingkat estimasi tinggi seperti akrual rabat. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan mengenai etika kerja dan pemahaman terhadap kode etik akuntansi tidak hanya kepada tim keuangan, tetapi juga kepada seluruh manajemen.

2. Untuk Auditor dan Regulator

Auditor eksternal perlu terus meningkatkan ketelitian mereka dalam area yang berisiko tinggi dan memberikan saran yang tidak hanya berfokus pada kewajaran laporan, tetapi juga pada peningkatan nilai-nilai etis perusahaan. Di sisi lain, OJK dan IAI diharapkan bisa terus memperbaharui dan secara aktif mensosialisasikan ketentuan etika serta PSAK kepada perusahaan publik.

3. Untuk Peneliti di Masa Depan

Penelitian yang akan datang bisa memperluas objek kajian ke perusahaan publik lainnya dalam sektor yang berbeda, atau melakukan perbandingan antara perusahaan multinasional dan lokal dalam hal penerapan etika akuntansi. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat dipertimbangkan untuk menilai dampak etika akuntansi terhadap kualitas laba atau keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah F. (2018). *Etika Bisnis Syariah: Bank, koperasi dan BMT*. Jakarta. Erlangga.
- Asiawati, I., Yulita, A. A., Nopiana, R. B. (2024). *Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan*. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2).
- Fian M. (2025). *Pengertian regulasi: Definisi, tujuan, dan manfaatnya*. Biotifor. <https://www.biotifor.or.id/regulasi-artinya/>
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133-146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Metra, A. P., Triwardani, D. M., Adilla, P., Julianti, W., Agustiawan. (2025). *Perspektif Etika Dalam Profesi Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. 3(2). 430. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3864>
- PPM School of Management. (2023). *Etika akuntansi: Pengertian, tujuan dan manfaat*. <https://www.ppmschool.ac.id/etika-akuntansi/>
- Tanuwijaya, J. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang Diakui di Indonesia*. BINUS. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/16/standar-akuntansi-keuangan-sak-yang-diakui-di-indonesia/>
- Unilever Indonesia. (n.d.). *Unilever Indonesia*. Diakses pada 11 Mei 2025, dari <https://www.unilever.co.id/>
- Universitas Dinamika. (2022). *Prinsip dasar etika akuntansi profesional*. <https://akuntansi.dinamika.ac.id/post/22/prinsip-dasar-etika-akuntansi-profesional>